

## PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH MAHASISWA PGSD UM PALANGKARAYA DITINJAU DARI PEMBERIAN RESITASI DAN JENIS KELAMIN

**BULKANI**

Dosen Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

### ABSTRACT

*This study aimed to identify (1) writing ability differences between students which given recitation in writing research proposal and analyzing thesis, compared with recitation only in writing research sproposal, (2) writing paper ability differences between male students and female students, (3) writing paper ability differences based on the recitation and gender.*

*The method were experiment and pretest and posttest without control group design. The population were all learners in PGSD UM Palangkaraya which in writing technique program, while sample taken from 2 classes and treated as experiment class I and II. In experiment class I students were given assignment to write research proposal and then analyzed thesis which had been tested. In experiment class II students were only writing the proposal. The instrument were pretest and posttest in essay. And to analyze the data used *t test*, ANOVA one way and two way by using SPSS program.*

*Based on the result can be concluded that : (1) students writing ability who given recitation in writing proposal and analyzed the thesis are better than students who given recitation and writing proposal only with *F count* = 11,987 which significant at level 1% (2) female students have better writing ability than male students, with *Fcount* = 6,623 significant level 5% (3) female group which given recitation to write proposal and analyze thesis is the highest group in writing paper ability, then the male group which given the recitation to write and analyze thesis, the female group which given recitation only in writing proposal and the last is female group which given recitation only in writing proposal. Score *F count* between factors *F* = 6,467 significant at level 1%.*

*Keywords : recitation, gender, writing paper ability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perbedaan kemampuan menulis karya ilmiah antara mahasiswa PGSD UM Palangkaraya yang diberikan resitasi berupa penyusunan proposal penelitian yang diikuti dengan telaah skripsi, dibandingkan yang diberikan resitasi hanya berupa penyusunan proposal penelitian, (2). Perbedaan kemampuan menulis karya ilmiah antara mahasiswa pria dan wanita, (3). Perbedaan kemampuan menulis karya ilmiah jika ditinjau dari jenis resitasi sekaligus juga jenis kelamin.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model *pretest posttest without control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PGSD UM Palangkaraya yang memprogramkan mata kuliah Teknik Penyusunan Karya Ilmiah (TPKI), sedangkan sampel diambil sebanyak 2 kelas yang kemudian dijadikan sebagai kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen I adalah resitasi atau pemberian tugas berupa penyusunan proposal penelitian yang diikuti dengan tugas telaah terhadap skripsi mahasiswa yang telah diuji. Sedangkan pada kelas eksperimen II, hanya diberikan tugas berupa penyusunan proposal penelitian saja. Instrumen yang digunakan berupa pre-test dan post-test berbentuk soal uraian. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan *t test*, ANOVA one way dan two way dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa : (1). Kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa yang diberi resitasi berupa penyusunan proposal penelitian yang diikuti dengan telaah skripsi, lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa yang diberi resitasi hanya berupa penyusunan proposal penelitian, dengan *F hitung* = 11,987 yang signifikans pada taraf 1% (2). Mahasiswi (Wanita) memiliki kemampuan menulis karya ilmiah lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa (Pria), dengan *F hitung* = 6,623 yang signifikans pada taraf 5% (3). Kelompok Wanita yang diberi tugas resitasi berupa tugas menyusun proposal penelitian ditambah dengan telaah skripsi, merupakan kelompok yang paling tinggi kemampuan menyusun karya ilmiahnya, disusul oleh kelompok Pria yang diberi tugas resitasi berupa tugas menyusun proposal penelitian ditambah dengan telaah skripsi, kelompok Wanita yang diberi tugas resitasi hanya berupa tugas menyusun proposal penelitian, dan terakhir adalah kelompok Wanita yang diberi tugas resitasi hanya berupa tugas menyusun proposal penelitian. Nilai *F hitung* interaksi antar faktor adalah *F* = 6,467 yang signifikans pada taraf 1%.

Kata kunci : resitasi, jenis kelamin, kemampuan menulis karya ilmiah

## PENDAHULUAN

Mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah (TPKI) merupakan salah satu mata kuliah yang diwajibkan kepada mahasiswa di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah (UM) Palangkaraya, termasuk diantaranya pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Selain sebagai kelanjutan dari mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan, mata kuliah ini juga berperan untuk menunjang penyusunan skripsi ataupun tugas akhir mahasiswa. Dengan kata lain, mata kuliah ini merupakan prasyarat dari penyusunan tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa.

Tujuan dari mata kuliah TPKI adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik penyusunan karya ilmiah, khususnya skripsi. Dengan menempuh mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi untuk menulis karya ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan yang benar dan panduan yang berlaku. Penguasaan mata kuliah tersebut antara lain dapat dilihat dari nilai mata kuliah TPKI yang diperoleh mahasiswa, dan dapat pula dilihat dari kualitas proposal penelitian dan skripsi yang mereka hasilkan. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa tidak semua mahasiswa mampu menyusun dan menulis proposal penelitian dan skripsi secara baik. Pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa dapat lulus ujian proposal dan ujian skripsi. Selain itu, rata-rata mahasiswa menyelesaikan penulisan skripsinya lebih dari 3 bulan. Salah satu penyebabnya adalah kesulitan dalam menyusun dan menulis skripsi tersebut. Bulkani (2005)

menemukan bahwa kesalahan mahasiswa FKIP UM Palangkaraya dalam menyusun proposal skripsi adalah kesalahan tata tulis yang dilakukan oleh 87,5% mahasiswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan beberapa inovasi dalam pembelajaran mata kuliah TPKI, antara lain dengan memberi penguatan-penguatan (*reinforcement*) dan penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Bulkani (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan penguasaan mahasiswa dalam bidang metodologi penelitian.

Salah satu metode yang secara teoretis dapat digunakan untuk penguatan adalah teknik resitasi. Teknik resitasi adalah pemberian tugas di luar jam pelajaran kepada peserta didik untuk tujuan penguatan. Menurut Syafirudin (2011), metode resitasi adalah metode dimana peserta didik diberikan tugas khusus diluar jam pelajaran. Sedangkan Simamora (2009), menyatakan bahwa metode resitasi adalah metode pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengerjakan tugas dalam bentuk membuat resume, menulis proposal, membuat ringkasan, dan sebagainya. Metode pemberian tugas adalah metode yang mengharuskan peserta didik menyelesaikan atau mengerjakan tugas tertentu berdasarkan petunjuk pengajar secara langsung.

Tujuan resitasi atau pemberian tugas adalah meningkatkan dan mengasah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang materi perkuliahan tertentu. Teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar peserta didik dapat menghasilkan penguasaan dan keterampilan yang lebih mantap, karena mereka

melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.

Pada hakekatnya, metode resitasi atau pemberian tugas ini jauh lebih luas dari pemberian pekerjaan rumah, karena metode pemberian tugas diberikan dari pengajar kepada peserta didik untuk diselesaikan, dipertanggungjawabkan, atau diberi nilai. Peserta didik dapat menyelesaikan di sekolah, di rumah, atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang telah diberikan dalam kegiatan intra kurikuler. Selain itu, resitasi juga bertujuan untuk melatih tanggungjawab akan tugas yang diberikan. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya. Sehingga, metode ini tepat digunakan jika pengajar mengharapkan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta didik menjadi lebih lengkap.

Dalam memberikan tugas kepada mahasiswa, dosen harus menjelaskan tentang tujuan pemberian tugas, bentuk pelaksanaan tugas, manfaatnya, bentuk hasil pekerjaannya, batas waktu dan tempat penyelesaian tugas, dan pemberian *reward* terhadap jerih payah peserta didik. Adapun jenis-jenis tugas yang dapat diberikan kepada mahasiswa dapat berbentuk membuat rangkuman, membuat makalah, menyusun proposal penelitian, menyelesaikan soal, mengadakan observasi, atau mempraktekkan sesuatu.

Metode resitasi ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya antara lain adalah dapat membina kebiasaan mahasiswa untuk

berekplorasi, mengolah dan mengkomunikasikan sendiri informasi dan keterampilan yang ia dapatkan dari pengerjaan tugas tersebut. Selain itu, jika dilaksanakan sebagaimana harusnya, maka metode ini juga dapat membina tanggungjawab, disiplin dan kreativitas mahasiswa. Sedangkan kelemahannya antara lain adalah lemahnya kontrol sehingga ada kemungkinan tugas itu dikerjakan oleh orang lain. Selain itu, penggunaan metode ini cenderung kurang mampu mengakomodir perbedaan individual peserta didik, karena pada hakekatnya setiap individu hanya mampu mengemban tugas belajar yang sesuai dengan kapasitas dan potensi dirinya.

Dalam kaitannya dengan mata kuliah TPKI yang diajarkan di PGSD UM Palangkaraya, maka penggunaan resitasi dikaitkan dengan pemberian tugas membuat proposal penelitian. Tugas tersebut diberikan setelah selesainya pembahasan materi perkuliahan melalui tatap muka telah dilaksanakan. Beberapa ketentuan yang harus dipenuhi mahasiswa dalam penggunaan resitasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Setiap mahasiswa membuat proposal penelitian yang meliputi 3 Bab, yakni Bab Pendahuluan, Bab Kajian Teori dan Hipotesis, dan Bab Metodologi Penelitian. Konten dari masing-masing bab mengikuti Buku Panduan Penyusunan Skripsi yang berlaku di FKIP UM Palangkaraya.
2. Proposal penelitian diketik rapi pada kertas kuarto dengan jarak 2 spasi dan ukuran/jenis huruf New Times Roman 12, dengan mengikuti aturan pengetikan yang berlaku dalam Buku Panduan Penyusunan Skripsi

yang berlaku di FKIP UM Palangkaraya minimal sebanyak 40 lembar diberi sampul serta dijilid rapi.

3. Waktu untuk mengerjakan adalah selama 1 bulan
4. Sumber pustaka bebas tetapi terdiri dari minimal 3 buku tentang metodologi penelitian atau teknik penulisan karya ilmiah.
5. Proposal akan dinilai oleh dosen setelah dikumpulkan oleh mahasiswa.

Untuk memaksimalkan penguasaan mahasiswa, maka pemberian tugas membuat proposal penelitian tersebut diikuti dengan pemberian tugas berupa telaah terhadap skripsi mahasiswa yang telah diuji. Telaah tersebut berbentuk kritik terhadap teknik penulisan yang digunakan dalam skripsi tersebut. Tugas ini merupakan bentuk *double reinforcement* terhadap penguasaan materi kuliah yang telah diajarkan pada tatap muka, dengan beberapa ketentuan sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditelaah adalah skripsi mahasiswa PGSD yang telah diuji dan dinyatakan lulus.
2. Materi yang ditelaah meliputi aspek-aspek penulisan, yang meliputi tata bahasa, sistematika, kerapian, relevansi (rumusan masalah, tujuan penelitian, pemilihan teori, hipotesis, metode penelitian, teknik dan alat pengumpul data, dan teknik analisis data).
3. Hasil telaah diketik rapi, dalam bentuk jawaban terhadap perintah yang diberikan, pada kertas kuarto dengan jarak 1,5 spasi, ukuran dan jenis huruf New Times Roman 12, diberi sampul dan dijilid bersama dengan fotokopi skripsi yang ditelaah.
4. Waktu pengerjaannya adalah 1 bulan.

5. Hasil telaah diberi nilai oleh dosen segera setelah dikumpulkan oleh mahasiswa.

Dengan kombinasi antara resitasi penulisan proposal penelitian dan telaah skripsi, diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami konsep dan mengaplikasikan teknik penulisan karya ilmiah, khususnya penulisan skripsi. Dengan memberikan telaah dalam bentuk kritik terhadap kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam penyusunan skripsi, maka mahasiswa akan memperoleh pelajaran tentang sesuatu yang salah sehingga ia cenderung tidak akan melakukan kesalahan yang sama pada saat melakukan penelitian. Dengan kata lain, mahasiswa akan belajar mengidentifikasi “mana yang benar” dengan cara mempelajari “mana yang salah”.

## METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan dengan metode eksperimen. Model eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest without control group design* (Sudjana, 1998). Penelitian dilaksanakan selama semester ganjil 2013/2014. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, sedangkan sebagai sampel adalah mahasiswa PGSD yang memprogramkan mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah (TPKI) pada semester ganjil 2013/2014, yakni sebanyak 78 orang (23 Pria dan 55 Wanita), yang terdiri atas 2 kelas paralel dengan distribusi mahasiswa sebanyak 37 orang (9 Pria dan 28 Wanita) pada kelas eksperimen I dan 41 orang (14 Pria dan 27 Wanita) pada kelas Eksperimen II. Teknik

sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*, yang mana pengacakan dilakukan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini melibatkan 5 variabel, yakni : (1). Kemampuan menulis karya ilmiah sebagai variabel terikat, yang secara operasional digambarkan oleh nilai mata kuliah TPKI yang diperoleh mahasiswa, (2). Penggunaan resitasi yang terbagi ke dalam sub variabel : tugas menulis proposal penelitian tanpa telaah skripsi dan tugas sinopsis yang diikuti dengan telaah skripsi. (3). Jenis kelamin mahasiswa sebagai variabel moderator, (4). Kemampuan awal mahasiswa sebagai variabel kontrol 1, yang dilambangkan oleh hasil *pre-test* dalam rentang skor 0-20, dan (5). Faktor kesamaan dosen yang mengajar pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebagai variabel kontrol 2. Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen I adalah pemberian resitasi berupa penyusunan proposal penelitian yang diikuti dengan telaah skripsi, sedangkan pada kelas eksperimen II hanya berupa penyusunan proposal penelitian saja.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, yang terdiri dari (1). *Pre-test*, yang disusun berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 item yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan dasar teknik penulisan karya ilmiah, dan (2). *Post-test*, yang terdiri dari 20 item soal uraian, berisi materi yang diajarkan selama perkuliahan TPKI. Validasi instrumen dilakukan dengan memenuhi *content validity*.

Untuk menganalisis perbedaan kemampuan awal (*pre-test*) digunakan t test, sedangkan untuk perbedaan kemampuan menulis

karya ilmiah digunakan ANOVA One Way dan Two Way dengan bantuan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Skor Kemampuan Awal

Berdasarkan t-test dengan bantuan program Excell terhadap hasil *pre-test* pada kelas eksperimen I dan II, diperoleh cetakan hasil analisis pada tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Uji Perbedaan Pretest

	<i>Eksperimen 1</i>	<i>Eksperimen 2</i>
Mean	14.21621622	14.24390244
Variance	4.340840841	6.78902439
Observations	37	41
Df	76	
t Stat	-0.051461181	
P(T<=t) two-tail	0.959093052	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif kemampuan awal kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak jauh berbeda karena rata-rata (mean) skor *pre-test* kedua kelas tidak jauh berbeda. Hal ini juga didukung oleh hasil uji perbedaan yang mana diperoleh t hitung = -0,051 yang tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% dan uji 2 ekor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan awal tentang teknik penulisan karya ilmiah mahasiswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak berbeda.

### Deskripsi Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah

Rata-rata kemampuan menyusun karya ilmiah yang digambarkan oleh hasil *post-test*, dapat direkapitulasi dalam tabel 2 :

1. Pengujian Perbedaan
  - a. Skor kemampuan menulis karya ilmiah ditinjau dari jenis resitasi
 

Berdasarkan analisis ANOVA One way dengan program SPSS terhadap hasil *post-*

test, dengan faktor pembeda adalah teknik resitasi, diperoleh cetakan hasil analisis berbentuk tabel sebagai berikut

Tabel 3. Hasil ANOVA berdasarkan Jenis Resitasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	347.245	1	347.245	11.987	.001
Within Groups	2201.627	76	28.969		
Total	2548.872	77			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil post-test (yang menggambarkan kemampuan menulis karya ilmiah) jika ditinjau dari jenis resitasi yang diberikan pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, dengan nilai F hitung = 11,987 yang signifikan pada taraf 1 %.

Jika dilihat dari data deskriptifnya, skor rata-rata kemampuan menyusun karya ilmiah pada kelas eksperimen I yang diberikan resitasi berupa tugas menyusun proposal penelitian ditambah dengan telaah skripsi ( $\bar{x} = 76,65$ ), lebih tinggi jika dibandingkan dengan skor rata-rata kemampuan menyusun karya ilmiah pada kelas eksperimen II yang diberikan resitasi hanya berupa tugas menyusun proposal penelitian ( $\bar{x} = 72,59$ ). Ini berarti bahwa, kemampuan menyusun karya ilmiah lebih baik pada mahasiswa yang diberi resistasi berupa tugas menyusun proposal penelitian yang ditambah dengan telaah skripsi,

- b. Skor kemampuan menulis karya ilmiah ditinjau dari jenis kelamin

Berdasarkan analisis ANOVA One way dengan program SPSS terhadap hasil *post-test*, dengan faktor pembeda adalah jenis

kelamin, maka diperoleh cetakan hasil analisis berbentuk tabel sebagai berikut

Tabel 4. Hasil ANOVA berdasarkan Jenis Kelamin

Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	204.318	1	204.318	6.623	.012
Within Groups	2344.553	76	30.849		
Total	2548.872	77			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil post-test (yang menggambarkan kemampuan menulis karya ilmiah) jika ditinjau dari jenis kelamin dengan nilai F hitung = 6,623 yang signifikan pada taraf 5 %.

Jika dilihat dari data deskriptifnya, skor rata-rata kemampuan menyusun karya ilmiah pada kelompok Pria ( $\bar{x} = 72,07$ ), lebih rendah jika dibandingkan dengan skor rata-rata kemampuan menyusun karya ilmiah pada kelompok Wanita ( $\bar{x} = 75,53$ ). Ini berarti bahwa, kemampuan menyusun karya ilmiah pada mahasiswa Wanita lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan Pria.

- c. Skor kemampuan menulis karya ilmiah ditinjau dari interaksi faktor

Berdasarkan analisis ANOVA One way dengan program SPSS terhadap hasil *post-test*, dengan faktor pembeda interaksi antara factor kemampuan menyusun karya ilmiah dan jenis kelamin, maka diperoleh cetakan hasil analisis berbentuk tabel 5.

Tabel 5. Hasil ANOVA berdasarkan Interaksi Faktor Resitasi dan Jenis Kelamin

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	529.445	3	176.482	6.467	.001
Within Groups	2019.427	74	27.290		
Total	2548.872	77			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis karya ilmiah jika ditinjau dari jenis resitasi yang diberikan dan jenis kelamin dengan nilai F hitung = 6,467 yang signifikan pada taraf 1 %. Jika dilihat dari data deskriptifnya, skor rata-rata kemampuan menyusun karya ilmiah dapat diklasifikasi sebagai berikut :

- Kelompok Wanita yang diberi tugas resitasi berupa tugas menyusun proposal penelitian ditambah dengan telaah skripsi, merupakan kelompok yang paling tinggi kemampuan menyusun karya ilmiahnya, dengan  $\bar{x} = 76,96$
- Kelompok Pria yang diberi tugas resitasi berupa tugas menyusun proposal penelitian ditambah dengan telaah skripsi, dengan  $\bar{x} = 75,67$
- Kelompok Wanita yang diberi tugas resitasi hanya berupa tugas menyusun proposal penelitian, dengan  $\bar{x} = 74,04$
- Kelompok Pria yang diberi tugas resitasi hanya berupa tugas menyusun proposal penelitian ditambah dengan telaah skripsi, dengan  $\bar{x} = 69,77$

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa

Faktor Pembeda	Rata-rata	Simpangan Baku
Jenis Resitasi		
1. Menyusun proposal + telaah skripsi	76,65	0,79
2. Hanya menyusun proposal penelitian	72,59	0,97
Jenis Kelamin		
1. Pria	72,07	1,47
2. Wanita	75,53	0,69
Interaksi Faktor		
1. Menyusun proposal + telaah skripsi pada Pria	75,67	1,57
2. Menyusun proposal + telaah skripsi pada Wanita	76,96	0,93
3. Hanya menyusun proposal penelitian pada Pria	69,77	1,99
4. Hanya menyusun proposal penelitian pada Wanita	74,04	0,96

### KESIMPULAN

1. Kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa yang diberi resitasi berupa penyusunan proposal penelitian yang diikuti dengan telaah skripsi, lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa yang diberi resitasi hanya berupa penyusunan proposal penelitian.
2. Mahasiswi (Wanita) memiliki kemampuan menulis karya ilmiah lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa (Pria).
3. Kelompok Wanita yang diberi tugas resitasi berupa tugas menyusun proposal penelitian ditambah dengan telaah skripsi, merupakan kelompok yang paling tinggi kemampuan menyusun karya ilmiahnya, disusul oleh kelompok Pria yang diberi tugas resitasi berupa tugas menyusun proposal penelitian ditambah dengan telaah skripsi, kelompok Wanita yang diberi tugas resitasi hanya berupa tugas menyusun proposal penelitian, dan terakhir adalah kelompok Wanita yang diberi tugas resitasi hanya berupa tugas menyusun proposal penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bulkani, 2005, *Karakteristik Kesalahan Mahasiswa FKIP dalam Menyusun Proposal Skripsi*, dalam Jurnal Pedagogik Nomor 2 Volume 2, Palangka Raya : FKIP UM Palangkaraya
- , 2010, *Penguasaan Metodologi Penelitian pada Mahasiswa PGSD FKIP UM Palangkaraya dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif TPS*, dalam Jurnal Anterior Edisi Khusus Maret 2010, Palangka Raya : UM Palangkaraya.

Simamora, Ns Roymond, 2009, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*, Jakarta : Penerbit EGC

Sudjana, 1998, *Desain dan Analisis Eksperimen*, Bandung : Tarsito

Syafirudin, M., 2011, *Metode Pemberian Tugas (Resitasi)*, dalam <http://www.syafir.com>